

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DI KELOMPOK A TK AL HIDAYAH TEPAS

Anny Taladhian Rizqiani

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: aqulah.nitha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi bahwa kemampuan motorik halus anak masih sangat kurang di di kelompok A TK Al Hidayah Tepas. Anak-anak masih kurang terampil dalam menggunakan jari jemari tangan untuk melakukan kegiatan yang agak rumit (seperti: mengancingkan baju, mengikat tali sepatu), kurangnya konsentrasi serta kurangnya kecermatan, kurangnya ketelitian dan kesabaran dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik, terutama pada saat anak harus memfokuskan pandangannya ke obyek-obyek yang kecil ukurannya (seperti: ketika meronce dengan manik-manik masih kurang fokus, saat menempel pola gambar yang kurang tepat dan kurang merekat kuat). Oleh karena itu dapat diadakan penelitian tindakan kelas di kelompok A TK Al Hidayah Tepas dengan fokus penelitian hanya pada cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kolase. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase Kelompok A TK Al Hidayah Tepas tahun 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), tahapan penelitian yaitu: 1) perencanaan (planning), 2) aksi atau tindakan (acting), 3) observasi (observing), dan 4) refleksi (reflecting). Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain Kolase sudah sesuai dengan harapan dan sangat baik terbukti dengan hasil prosentase penilaian sebanyak 80%.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus Anak, Kegiatan Bermain Kolase, Kelompok A TK Al Hidayah Tepas

Abstract

This research was motivated by the observation that the fine motor skills of children were still very lacking in group A of Al Hidayah Tepas Kindergarten. Children are still not skilled in using their fingers to do rather complicated activities (such as: buttoning clothes, tying shoelaces), lack of concentration and lack of accuracy, lack of accuracy and patience in doing tasks related to motor skills, especially when children are young. have to focus their eyes on objects that are small in size (such as: when crocheting with beads, they are still out of focus, when pasting an image pattern that isn't precise and doesn't stick tightly). Therefore, classroom action research can be conducted in group A of Al Hidayah Tepas Kindergarten with the research focus only on how to improve children's fine motor skills through collage. The goal to be achieved from classroom action research (CAR) is to determine the improvement of children's fine motor skills through the collage activity of Group A Al Hidayah Tepas Kindergarten in 2021/2022. This research uses a classroom action research approach (CAR), the research stages are: 1) planning (planning), 2) action or action (acting), 3) observation (observing), and 4) reflection (reflecting). The results showed that the children's fine motor skills through playing Collage activities were in line with expectations and were very good, as evidenced by the percentage of assessment results as much as 80%.

Keywords: Children's Fine Motor Skills, Collage Playing Activities, Group A Al Hidayah Tepas Kindergarten

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa sensitif anak untuk menerima berbagai rangsangan perkembangan seluruh potensi anak. Karena di usia inilah peluang perkembangan anak sangat berkembang pesat. Apa yang kita berikan dimasa inilah yang akan menjadi pondasi dikehidupannya kelak. maka peran orang tua sangat penting dalam memberikan stimulus dan memantau perkembangan anak. Seperti yang dikemukakan Harun Rasyid (2009; 1) bahwa: Perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan usia emas yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak, bila usia emas tersebut dioptimalkan pertumbuhannya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus menerus sehingga akan cepat diketahui kematangan dan kesiapannya, baik yang menyangkut

perkembangan kemampuan dasar seperti kognitif, bahasa, dan motorik maupun perkembangan kemampuan lainnya yang akan membentuk karakter mereka kelak.

Stimulus yang tepat akan menunjang perkembangan anak secara optimal. Pemberian stimulus pada pendidikan anak usia dini bisa melalui metode belajar yang bervariasi, menarik bagi anak, dan lingkungan yang mendukung agar perkembangan kemampuan anak tercapai secara optimal (Ariyanti, T. 2016). Oleh karena itu, sebisa mungkin sejak usia dini seorang anak penting untuk dibimbing, dididik, dilatih agar semua aspek perkembangannya dapat tumbuh progresif sesuai usianya, khususnya pada perkembangan fisik motorik.

Perkembangan fisik motorik merupakan proses yang dimana seseorang berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisir dan terpadu. Maka keterampilan motorik dapat dilihat sebagai landasan seseorang berhasil dalam melakukan keterampilan motorik (Ahmad Susanto, M. P. 2015).

Proses tumbuh kembang motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak dalam kegiatan bermain. Seperti yang dikemukakan sujiono dkk (2015), semakin kuat dan ketrampilan gerak seorang anak, membuat anak akan senang bermain dan tak akan lelah dalam menggerakkan semua anggota tubuh, dan tentunya pergerakan tubuh anak saat bermain ini mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan semua aspek-aspek perkembangan anak.

Proses tumbuh kembang motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak dalam kegiatan bermain. Seperti yang dikemukakan sujiono dkk (2015), semakin kuat dan ketrampilan gerak seorang anak, membuat anak akan senang bermain dan tak akan lelah dalam menggerakkan semua anggota tubuh, dan tentunya pergerakan tubuh anak saat bermain ini mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan semua aspek-aspek perkembangan anak.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak, stimulasi pertumbuhan melalui bermain terjadi ketika otot anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu, anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya. Pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain, ini semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri anak secara umum, bagaimana dia melakukan kegiatan bermain. Jadi keterampilan motorik yang didalamnya tercakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain. Semakin baik keterampilan motorik anak akan sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa berikutnya (Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. 2019).

Perkembangan motorik halus anak sudah dapat dikatakan dengan baik apabila setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya. Perkembangan fisik motorik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Sesuai dengan perkembangan motorik anak yang sudah siap untuk menerima pelajaran keterampilan, maka sekolah perlu memfasilitasi perkembangan motorik anak secara fungsional. (Agustina, N. 2018).

Gerakan motorik halus anak hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja, dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak terlalu perlu menggunakan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Misalnya dalam hal membuka tutup botol, mengancingkan baju, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok atau garpu. Sutini, A. (2018).

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini disebut STPPA, tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini usia 4-5 tahun diantaranya adalah mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

Anak membutuhkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, bukan pembelajaran yang monoton yaitu mewarnai dan menggambar dengan krayon, yang membuat anak menjadi lebih cepat bosan. Kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK AL Hidayah Tepas masih rendah, karena peneliti mengamati pembelajaran yang sering diberikan anak adalah kegiatan menggambar, mewarnai, mengerjakan lembar kerja anak, dan sebagainya. Guru selalu mengulang-ulang dengan memberikan kegiatan yang sama. Dari 5 anak, hanya 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan.

Menurut Wati, P., Wahed, A., & Susilawati, S. (2021) kolase dipahami sebagai suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan bahan lainnya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya. Berbagai material kolase dapat direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca, dan bahan lainnya untuk dimanfaatkan atau difungsikan sebagai benda fungsional atau karya seni.

Karena hal inilah peneliti mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas di kelompok A TK Al hidayah Tepas dengan fokus penelitian hanya pada cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kolase.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Arikunto, S. 2021). Selain itu meneurut Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2017) menyatakan bahwa karakteristik PTK adalah: (1) adanya masalah yang dipicu kesadaran diri guru bahwa praktik yang dilakukan selama di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan (2) penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*) (3) fokus penelitiannya adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi (4) tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran.

Berkaitan dengan tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran maka kunci utamanya adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi, 2017). Alur penelitian terdiri dari empat kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Latar penelitian ini adalah TK Alhidayah Tepas Subjek penelitian adalah siswa kelas/ kelompok A yang berjumlah 5 siswa. Siswa mengalami masalah terkait perkembangan motorik halus Anak dan kinerja guru yang harus dikembangkan dalam mengajarkan Seni Kolase pada anak usia dini. Adapun penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Dilaksanaan pada PPL PPG Tahun 2021 mulai tanggal 26 Agustus sampai dengan 06 Oktober 2021. Pertama, kegiatan pra siklus, kegiatan pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal latar penelitian sebagai data awal penelitian, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2021. Kedua, siklus I, kegiatan siklus I merupakan aktifitas pengambilan data dengan menerapkan tindakan pertama yang dilaksanakan sebagai bagian dari tugas PPL 1 yaitu tanggal 26 Agustus 2021. Ketiga, siklus II, kegiatan siklus II merupakan aktifitas pengambilan data dengan menerapkan tindakan kedua yang dilaksanakan sebagai bagian dari tugas PPL 2 yaitu tanggal 09 September 2021. Keempat, siklus III, kegiatan siklus III merupakan aktifitas pengambilan data dengan menerapkan tindakan ketiga yang dilaksanakan sebagai bagian dari tugas PPL 3 yaitu tanggal 23 September 2021. Adapun untuk teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan penugasan atau pemberian tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, anak-anak masih kurang terampil dalam menggunakan jari jemari tangan untuk melakukan kegiatan yang agak rumit (seperti: mengancingkan baju, mengikat tali sepatu), kurangnya konsentrasi serta kurangnya kecermatan, kurangnya ketelitian dan kesabaran dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik, terutama pada saat anak harus memfokuskan pandangannya ke obyek-obyek yang kecil ukurannya (seperti: ketika meronce dengan manik-manik masih kurang fokus, saat menempel pola gambar yang kurang tepat dan kurang merekat kuat).

Hal ini disebabkan karena kurangnya stimulasi yang tepat dalam pengembangan motorik halus anak, anak kurang tertarik dengan pembelajaran yang monoton (mewarnai dan menggambar dengan krayon), serta motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan motorik halus anak yang kurang berkembang secara optimal. Peneliti berusaha mengatasi kejenuhan tersebut melalui Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan tindakan yang terdiri dari 3 siklus.

Berdasarkan data hasil kondisi awal sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, dari 5 anak pada Kelompok A TK Al Hidayah Tepas. yang memiliki kategori Berkembang sangat baik terdapat 1 anak, kategori Berkembang sesuai harapan terdapat 1 anak, dan kategori Mulai berkembang terdapat 0 anak serta kategori Belum berkembang terdapat 3 anak. Berikut adalah hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada pra dapat di gambarkan dalam grafik dibawah ini:

Berdasarkan diagram diatas menggambarkan kemampuan motoric halus anak kelompok A TK Al Hidayah Tepas pada tahap prasiklus dapat disimpulkan masih sangat perlu ditingkatkan karena secara umum kondisi kemampuan anak masih sangat rendah. Untuk itu, akan dilakukan upaya peningkatan melalui kegiatan Kolase.



Gambar 1. Diagram Kemampuan Motorik Halus Pra Siklus

1) Hasil Penelitian Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dengan menggunakan satu rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil dari perencanaan siklus I adalah:

- (1) Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus I guru mempersiapkan perangkat pembelajaran. Guru menyusun RPPM sesuai tema yang sudah ditentukan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan, Kemudian membuat RPPH.
- (2) Menyiapkan alat, bahan dan sumber belajar yang diperlukan.
- (3) Menyiapkan lembar pengamatan
- (4) Menyiapkan perangkat instrument penilaian dan LKPD untuk mengetahui Kemampuan Motorik Halus anak setelah mengikuti kegiatan belajar Seni Kolase

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Agustus 2021. Jumlah anak kelompok A TK Alhidayah Tepas yang mengikuti pembelajaran dengan jumlah 5 anak. Guru sebagai peneliti dibantu teman sejawat sebagai kolaborator dan observer. Adapun proses belajar mengajar yang termuat dalam RPPH dengan tema Bermain yang menyenangkan dan sub tema bermain balon.

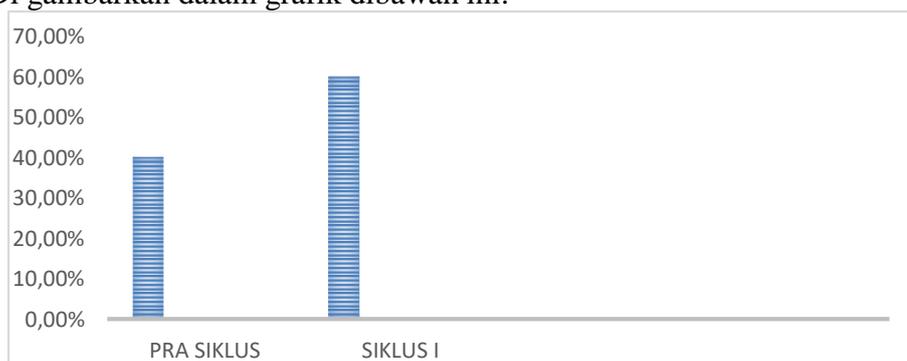
c) Observasi

Setelah tahapan tindakan tahapan berikutnya adalah observasi atau pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh teman sejawat. Adapun hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Table 1. Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Dalam apersepsi guru mampu menarik perhatian anak		v	Kurang menarik perhatian anak
2	Dengan menggunakan alat peraga guru mampu menarik	v		Media bervariasi dan berupa benda nyata
3	Menjelaskan materi tema	v		Penyampaian materi dengan perlahan-lahan
4	Dalam menyampaikan materi guru mampu menarik perhatian anak		v	Anak belum tertarik karena kurangnya media pendukung
5	Dalam bermain guru memberi kesempatan anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	v		Memberi kesempatan yang cukup
6	Menggunakan waktu cukup Efisien		v	Kurang efisien

Berdasarkan data hasil kondisi sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus 1, dari 5 anak pada Kelompok A TK Al Hidayah Tepas, Pada siklus 1 diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak dalam bermain melakukan kolase ada 2 anak BB (40%), 1 anak MB(20%), 1 anak BSH (20%), dan 1 anak BSB(10%). Berdasarkan hasil siklus I penilaian anak dalam perkembangan aspek kognitif mengkategorikan benda berdasarkan cirinya mencapai presentase sebesar 60 % dan dikategorikan belum tuntas. Di gambarkan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Kemampuan Motorik Halus Pra Siklus dan Siklus I

Gambar di atas menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan Kemampuan Motorik Halus pada siklus I, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan dan sesudah tindakan pada siklus I dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada tabel di atas, terlihat jelas bahwa Kemampuan Motorik Halus anak sebelum dan sesudah tindakan siklus I mengalami peningkatan. Sebelum ada tindakan, Kemampuan Motorik Halus anak pada pra siklus pada kriteria tidak baik yaitu sebanyak 40 %. Tetapi setelah adanya tindakan pada Siklus I Kemampuan Motorik Halus semakin meningkat, terlihat pada hasil observasi siklus I yaitu sebanyak 60 % dan sudah meningkat 20 % dari pra siklus.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah yang muncul selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut

- 1) Kemampuan motoric halus anak belum maksimal
- 2) Keaktifan anak dalam melakukan kolase kurang sehingga hanya mengerjakan sebisanya
- 3) Rata-rata kemampuan anak berdasarkan hasil pengamatan pada tahap siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan prasiklus, yaitu dari 20 % meningkat menjadi 40%. Namun prosentase peningkatan tersebut masih dibawah indikator pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 90 %

Dari bahan refleksi di atas, maka langkah berikutnya yang akan diambil oleh guru pada siklus II antar lain:

- 1) Peneliti harus bisa menstimulus ketrampilan motoric halus anak dengan berbagai macam alat dan bahan yang digunakan dan sebelum menggunakannya anak diputar video bagai mana cara menggunakan alat dan bahan tersebut agar anak lebih bisa berfariatif dan proses melakukan kolase
- 2) Peneliti harus bisa menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.
- 3) Peneliti akan lebih intens dalam memberikan motivasi pada anak agar mereka benar-benar dapat mengikuti kegiatan melakukan kolase dengan cara yang baik
- 4) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong anak untuk melakukan kolase, terutama pada peserta didik yang belum tertarik dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- 5) Meningkatkan rasa percaya diri anak tentang kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan bahwa hasil karyanya adalah sebuah usaha/karya yang perlu di apresiasi sehingga anak lebih kreatif dan beragam dalam proses melakukan kolase sehingga motorik halusnya bisa berkembang lebih baik lagi.
- 6) Dari uraian di atas, secara umum pada tahap siklus I cukup menunjukkan adanya peningkatan motoric halus anak.

e) Hasil Penelitian Siklus II

a) Perencanaan

Perencanaan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dengan menggunakan satu rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil dari perencanaan siklus II adalah:

- 1) Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II guru mempersiapkan perangkat pembelajaran. Guru menyusun RPPM sesuai tema yang sudah ditentukan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan, Kemudian membuat RPPH.
- 2) Menyiapkan alat, bahan dan sumber belajar yang diperlukan.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan

- 4) Menyiapkan perangkat instrument penilaian dan LKPD untuk mengetahui Kemampuan Motorik Halus anak setelah mengikuti kegiatan belajar Seni Kolase dengan tema Aktivitas yang Menyenangkan, sub tema Bermain dari bahan alam.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 09 September 2021. Jumlah anak kelompok A TK ALHIDAYAH TEPAS yang mengikuti pembelajaran dengan jumlah 5 anak. Guru sebagai peneliti dibantu teman sejawat sebagai kolaborator dan observer. Adapun proses belajar mengajar yang termuat dalam RPPH dengan tema Aktivitas yang Menyenangkan, sub tema Bermain dari bahan Alam. Pelaksanaan yang dilakukan ketika kegiatan melakukan kolase dari bahan alam yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Awal:

- (1) Guru memberikan apersepsi untuk mengkondisikan anak didik.
- (2) Guru melakukan kegiatan tanya jawab dan penjelasan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.
- (3) Guru memperlihatkan gambar alam, isi dan kejadian yang ada di alam semesta.
- (4) Guru mengajak anak melihat video tentang apa saja yang bisa dimanfaatkan untuk bermain dari bahan alam.
- (5) Guru menyampaikan kegiatan main
- (6) Guru Membangun aturan main Bersama
- (7) Transisi sebelum main: “kuis siapa cepat gerak, dia yang dapat kesempatan awal untuk memilih permainan”

Kegiatan Inti:

- (1) Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa

Nama Kegiatan	Alat dan Bahan
Yuk meronce membuat kalung	Pelepah daun papaya, manik-manik, sedotan, tusuk gigi, benang, daun ketela., klip kertas
Yuk menghias gambar dan menceritakan isi gambar	gambar pohon, gambar rumah, sekam, potongan kertas warna warni, ampas kelapa, pelepah daun ketela, lidi, jerami, stik eskrim
Yuk kita berhitung	Ranting, Jepit rambut, Bombid, tutup botol. Telur plastic, kartu angka, mangkuk plastik kartu angka.
Yuk bermain mengelompokkan daun	Bermacam-macam daun, mangkuk plastik, LKPD, pensil warna.

- (2) Guru memberikan kesempatan bermain
- (3) Guru mencatat perkembangan bermain anak
- (4) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada anak yang membutuhkan bantuan

Kegiatan Penutup:

- 1) Guru mengajak anak membereskan alat main dan mengembalikan pada tempatnya
- 2) Tanya jawab tentang pengalaman main anak dan perasaan anak
- 3) Mendiskusikan perilaku yang muncul baik yang negatif maupun positif
- 4) Menginformasikan kegiatan esok hari
- 5) Berdoa pulang, salam

c) Observasi

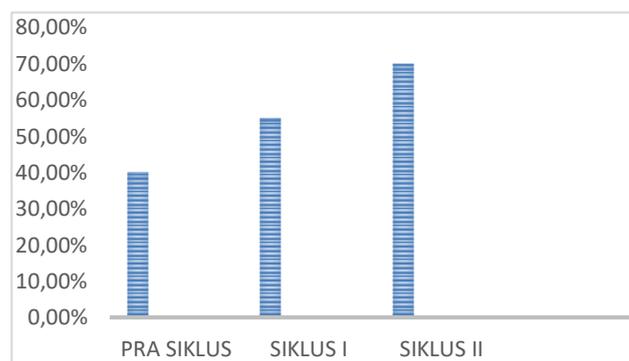
Setelah tahapan tindakan tahapan berikutnya adalah observasi atau pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi

yang telah disusun. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh teman sejawat. Adapun hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Table 2. Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Dalam apersepsi guru mampu menarik perhatian anak		v	Kurang menarik perhatian anak
2	Dengan menggunakan alat peraga guru mampu menarik perhatian anak	v		Media bervariasi dan berupa benda nyata
3	Menjelaskan materi tema	v		Penyampaian materi dengan perlahan-lahan
4	Dalam menyampaikan materi guru mampu menarik perhatian anak	v		Anak belum tertarik karena kurangnya media pendukung
5	Dalam bermain guru memberi kesempatan anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	v		Memberi kesempatan yang cukup
6	Menggunakan waktu cukup Efisien		v	Kurang efisien

Berdasarkan data hasil kondisi sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus II, dari 5 anak pada Kelompok A TK ALHIDAYAH TEPAS, yang memiliki kategori BSB terdapat 1 anak, kategori BSH terdapat 2 anak, dan kategori MB terdapat 2 anak, serta BB terdapat 0 anak. Berdasarkan hasil siklus II penilaian anak dalam perkembangan aspek kognitif mengkategorikan benda berdasarkan cirinya mencapai presentase sebesar 80 % dan dikategorikan belum tuntas. Di gambarkan dalam grafik dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Kemampuan Motorik Halus Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Untuk menguraikan secara detail tingkat peningkatan capaian antar siklus, maka tabel di bawah ini menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan Kemampuan Motorik Halus pada siklus II, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar

pada tabel diatas, terlihat jelas bahwa Kemampuan Motorik Halus anak sesudah tindakan siklus II mengalami peningkatan. Sebelum ada tindakan siklus II, Kemampuan Motorik Halus anak pada pra siklus pada kriteria tidak baik yaitu sebanyak 40 %, pada siklus I pada Kriteria kurang baik yaitu sebanyak 60 %. Tetapi setelah adanya tindakan pada Siklus II Kemampuan Motorik Halus semakin meningkat, terlihat pada hasil observasi siklus II yaitu sebanyak 80 % dan sudah meningkat 20 % dari siklus I.

d) Refleksi

Dari hasil data yang diperoleh selama proses kegiatan siklus II dapat dikatakan pada umumnya kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik walaupun belum optimal. Data yang diperoleh pada siklus II diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak dalam bermain melakukan kolase ada 1 anak BB (20%), 0 anak MB (0%), 3 anak BSH (60%), dan 1 anak BSB (20%). Dari keterangan diatas menunjukkan kemampuan motorik halus anak pada saat melakukan kolase dari bahan alam belum sesuai dengan harapan. Ini dikarenakan media pelepah pisang, pelepah pepaya, cat warna baru mereka gunakan dan mereka baru melakukan kolase karena biasanya hanya mewarnai dengan crayon.

e) Rencana Tindakan Lanjut

Ditinjau dari beberapa masalah tersebut, maka perlu dilakukan beberapa *tindakan untuk mengatasinya*, antara lain:

- a) Peneliti harus bisa menstimulus ketrampilan motoric halus anak dengan berbagai macam alat dan bahan yang digunakan dan sebelum menggunakannya anak diputarakan video bagai mana cara menggunakan alat dan bahan tersebut agar anak lebih bisa berfariatif dan proses melakukan kolase
- b) Peneliti harus bisa menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.
- c) Peneliti akan lebih intens dalam memberikan motivasi pada anak agar mereka benar-benar dapat mengikuti kegiatan melakukan kolase dengan cara yang baik
- d) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong anak untuk melakukan kolase, terutama pada peserta didik yang belum tertarik dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- e) Meningkatkan rasa percaya diri anak tentang kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan bahwa hasil karyanya adalah sebuah usaha/karya yang perlu di apresiasi sehingga anak lebih kreatif dan beragam dalam proses melakukan kolase sehingga motoric halusnya bisa berkembang lebih baik lagi
- f) Dari uraian di atas, secara umum pada tahap siklus I cukup menunjukkan adanya peningkatan motoric halus anak

f) Hasil Penelitian Siklus III

a) Perencanaan

Perencanaan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dengan menggunakan satu rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil dari perencanaan siklus II adalah:

- 1) Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II guru mempersiapkan perangkat pembelajaran. Guru menyusun RPPM sesuai tema yang sudah ditentukan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan, kemudian membuat RPPH.
- 2) Menyiapkan alat, bahan dan sumber belajar yang diperlukan.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan
- 4) Menyiapkan perangkat instrument penilaian dan LKPD untuk mengetahui Kemampuan Motorik Halus anak setelah mengikuti kegiatan belajar Seni Kolase dengan tema Aktivitas yang Menyenangkan, sub tema Bermain dari bahan alam.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 September 2021. Jumlah anak kelompok A Tk Alhidayah Tepas yang mengikuti pembelajaran dengan jumlah 5 anak. Guru sebagai peneliti dibantu teman sejawat sebagai kolaborator dan observer. Adapun proses belajar mengajar yang termuat dalam RPPH dengan tema Aktivitas yang Menyenangkan, sub tema Bermain dari bahan Alam. Pelaksanaan yang dilakukan ketika kegiatan melakukan kolase dengan materi pokok materi pokok Yuk menghias gambar gambar pohon dengan kolase Gambar pola, ampas kelapa, daun, jerami, lidi, sedotan, kapas, lem, gunting, stik es cream.

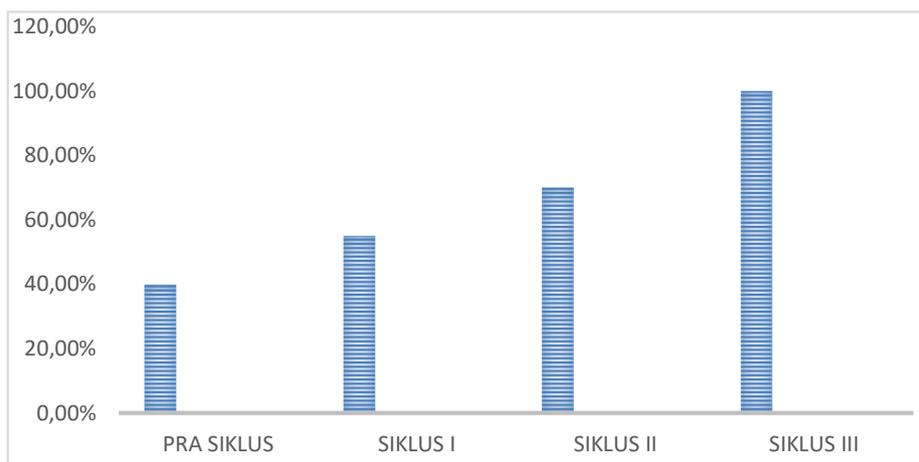
d) Observasi

Setelah tahapan tindakan tahapan berikutnya adalah observasi atau pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh teman sejawat. Adapun hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut.

Table 3. Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Dalam apersepsi guru mampu menarik perhatian anak	V		Kurang menarik perhatian anak
2	Dengan menggunakan alat peraga guru mampu menarik perhatian anak	V		Media bervariasi dan berupa benda nyata
3	Menjelaskan materi tema	V		Penyampaian materi dengan perlahan-lahan
4	Dalam menyampaikan materi guru mampu menarik perhatian anak	V		Anak belum tertarik karena kurangnya media pendukung
5	Dalam bermain guru memberi kesempatan anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	V		Memberi kesempatan yang cukup
6	Menggunakan waktu cukup Efisien	V		Kurang efisien

Berdasarkan data hasil kondisi sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus II, dari 5 anak pada Kelompok A TK Alhidayah Tepas, yang memiliki kategori BSB terdapat 4 anak, kategori BSH terdapat 1 anak, dan kategori MB terdapat 0 anak, serta BB terdapat 0 anak. Berdasarkan hasil siklus III penilaian anak dalam perkembangan aspek kognitif mengkategorikan benda berdasarkan cirinya mencapai presentase lebih dari 90 % dan dikategorikan sudah tuntas. Di gambarkan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 4. Diagram Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Gambar di atas menunjukkan pada siklus III diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak dalam bermain kolase sudah meningkat dari siklus 1 BB (0%) MB (40) BSH (20%), dan BSB (20 %) meningkat pada siklus II BB (0%), MB (20%), BSH (60%), dan BSB (20%). Pada siklus III anak sangat antusias dalam permainan kolase gambar kelinci dengan media ampas kelapa, daun, jerami, lidi, sedotan, kapas, lem, gunting, stik es cream. Terdapat 0 anak BB (0%), 0 anak MB (0%), 1 anak BSH (20%), 4 anak BSB (80%). Jadi penelitian ini berhasil dengan mencapai prosentase lebih dari 90%.

e) Refleksi

Dari hasil data yang diperoleh selama proses kegiatan siklus III dapat dikatakan pada umumnya kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan optimal. Data yang diperoleh pada siklus III yaitu sebagai berikut.

- (1) Guru memberikan stimulus agar anak memiliki kemampuan untuk berpikir kritis
- (2) Guru dapat menarik perhatian anak dalam memberikan kegiatan pengaman
- (3) Guru menjelaskan kegiatan main secara detail
- (4) Guru menguatkan aturan dalam bermain
- (5) Guru menyampaikan pesan metafora.

Kemampuan Motorik Halus anak dalam mengkategorikan benda berdasarkan cirinya adalah 4 anak Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) terdapat 1 anak, dan kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 0 anak, serta Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak dengan presentase lebih dari 90% oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus III.

f) Rencana Tindakan Lanjut

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus III diketahui bahwa Kemampuan Motorik Halus anak dalam mengkategorikan benda berdasarkan cirinya ada 0 anak Belum Berkembang, 0 anak Mulai Berkembang, 1 anak Berkembang Sesuai Harapan dan 4 anak Berkembang Sangat Baik. Dari keterangan di atas menunjukkan Kemampuan Motorik Halus anak pada saat mengkategorikan benda berdasarkan cirinya sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Hasil refleksi siklus III menunjukkan kemampuan anak mengaktegorikan benda berdasarkan ciri dengan prosentase lebih dari 90 %, oleh karena itu tidak perlu diadakan pengulangan pada siklus selanjutnya.

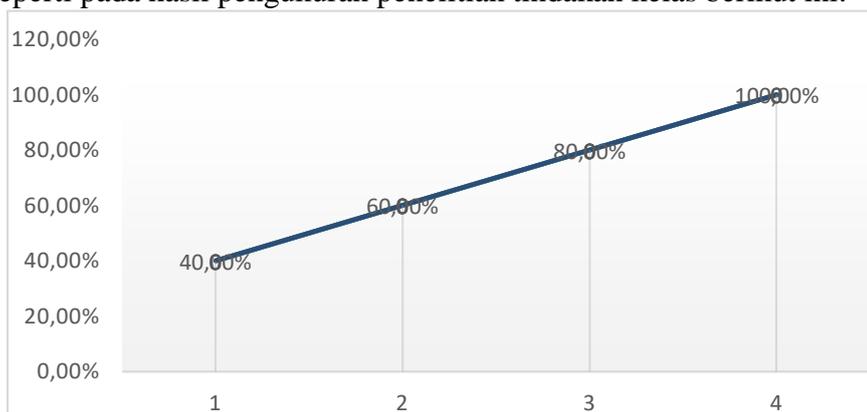
b. Pembahasan

- 1) Perkembangan motorik halus melalui kegiatan Kolase pada Anak Usia Dini

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan motorik halus anak dalam bermain kolase sudah meningkat dari siklus I BB (0%), MB (40) BSH (20%), dan BSB (20 %) meningkat pada siklus II BB (0%), MB (20%), BSH (60%), dan BSB (20%). Pada siklus III anak sangat antusias dalam permainan kolase gambar kelinci dengan media ampas kelapa, daun, jerami, lidi, sedotan, kapas, lem, gunting, stik es cream. Terdapat 0 anak BB (0%), 0 anak MB (0%), 1 anak BSH (20%), 4 anak BSB (80%). Pada siklus III perkembangan motorik halus melalui kegiatan Kolase dengan media daun anak sudah tertarik dengan kegiatan yang diberikan. Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain Kolase sudah sesuai dengan harapan dan sangat baik
- 2) Berdasarkan data hasil kondisi sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus II, dari 5 anak pada Kelompok A Tk Alhidayah Tepas, yang memiliki kategori BSB terdapat 4 anak, kategori BSH terdapat 1 anak, dan kategori MB terdapat 0 anak, serta BB terdapat 0 anak. Berdasarkan hasil siklus III penilaian anak dalam perkembangan aspek kognitif mengkategorikan benda berdasarkan cirinya mencapai presentase lebih dari 90 % dan dikategorikan sudah tuntas.
- 3) Peningkatan Kognitif Anak

Peningkatan kognitif anak dari proses Perkembangan motorik halus melalui kegiatan Kolase ini dapat meningkatk serta mencapai keberhasilan pembelajaran setelah malalui tiga tahapan siklus seperti pada hasil pengukuran penelitian tindakan kelas berikut ini.



Gambar 5. Peningkatan Kognitif Anak Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Dari gambar di atas, dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak dalam belajar Seni Kolase. Dimana Menurut Anandita (2010: 2), kolase dipahami sebagai suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan bahan lainnya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya. Berbagai material kolase dapat direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca, dan bahan lainnya untuk dimanfaatkan atau difungsikan sebagai benda fungsional atau karya seni.

Pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik motoric anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain, ini semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri anak secara umum, bagaimana dia melakukan kegiatan bermain. Jadi keterampilan motoric yang didalamnya tercakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain (Sujiono dkk, 2015:1.5). Semakin baik keterampilan motorik anak akan sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa berikutnya (Hildayani, 2013: 2.4)

Hal ini yang dilakukan dalam penelitian ini, dimana guru membimbing anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang sesuai, tetapi hal yang paling mendasar adalah dalam rangka agar anak menemukannya. Anak di dorong untuk melakukan percobaan dan penelitian, menjelajahi macam-macam perlengkapan pendidikan atau permainan yang memungkinkannya belajar sambil melakukan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam bermain kolase sudah meningkat dari siklus I BB (0%) ,MB (40)BSH(20%), dan BSB (20 %) meningkat pada siklus II BB(0%) ,MB (20%), BSH(60%),dan BSB(20%).Pada siklus III anak sangat antusias dalam permainan kolase gambar kelinci dengan media ampas kelapa, daun, jerami, lidi, sedotan, kapas, lem, gunting, stik es cream. Terdapat 0 anak BB (0%), 0 anak MB (0%), 1 anak BSH (20%), 4 anak BSB (80%). Pada siklus III perkembangan motorik halus melalui kegiatan Kolase dengan media daun anak sudah tertarik dengan kegiatan yang diberikan. Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain Kolase sudah sesuai dengan harapan dan sangat baik.

Berdasarkan data hasil kondisi sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus II, dari 5 anak pada Kelompok A Tk Alhidayah Tepas, yang memiliki kategori BSB terdapat 4 anak, kategori BSH terdapat 1 anak, dan kategori MB terdapat 0 anak, serta BB terdapat 0 anak. Berdasarkan hasil siklus III penilaian anak dalam perkembangan aspek kognitif mengkategorikan benda berdasarkan cirinya mencapai presentase lebih dari 90 % dan dikategorikan sudah tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, M. P. (2015). *Bimbingan & konseling di taman kanak-kanak*. Prenada Media.
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Sujiono, B, dkk..(2005). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Wardhani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2008). Penelitian Tindakan Kelas, Universitas Terbuka, Jakarta. *Uploaded*, 12(13), 2017.
- Wati, P., Wahed, A., & Susilawati, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Kerak Telur pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi 1 Sambi Kab. Sragen Jawa Tengah. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 3(4), 1-8.